

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sekolah adalah salah satu pilar penting dalam menciptakan generasi muda yang siap untuk menghadapi masa depan. Sebagai lembaga pendidikan sekolah bukan hanya tempat menyalurkan ilmu pengetahuan, tapi juga sebagai tempat pembentukan karakter, keterampilan dan nilai-nilai moral yang melibatkan pengembangan kapasitas siswa dalam berfikir kritis, berkolaborasi dan berinovasi. Dengan menyatukan elemen pendidikan dan pengembangan karakter, sekolah memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks di masa mendatang.

Saat ini sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat di mana siswa memperoleh pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai tempat di mana siswa dibekali dengan keterampilan dan pemahaman yang relevan dengan dunia nyata. Hal ini didukung dengan kurikulum yang di canangkan oleh pemerintah, salah satunya terkait kewirausahaan yang diterapkan dalam pembelajaran PKWU (Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan). Dimana program tersebut diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan kreatifitas dan menjadi pribadi yang mampu memecahkan masalah.

Pada SMA Negeri 15 Bandar Lampung dengan jumlah siswa sebanyak 889 siswa pada periode 2021-2024. Kurikulum 2013 yang diterapkan pada siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung kelas 12 angkatan 2021, kemudian kurikulum mengalami perubahan menjadi Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021 dan di terapkan di SMA 15 Negeri Bandar Lampung kelas 10 dan 11 angkatan 2022, akan tetapi pada kelas 10 matapelajaran terkait PKWU (Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan) menjadi matapelajaran pilihan.

Kurikulum terkait pembelajaran PKWU (Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan) yang memiliki tujuan untuk menggali pengetahuan, keterampilan, dan semangat kewirausahaan siswa melalui penciptaan produk sendiri yang memanfaatkan sumber daya alam yang potensial dan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan kewirausahaan sudah diterapkan dengan baik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dimana siswa telah mempraktekan ilmu yang telah diperoleh dengan menciptakan dan mendistribusikan produk yang telah dibuat melalui koperasi sekolah yang diberi nama Libelshop.

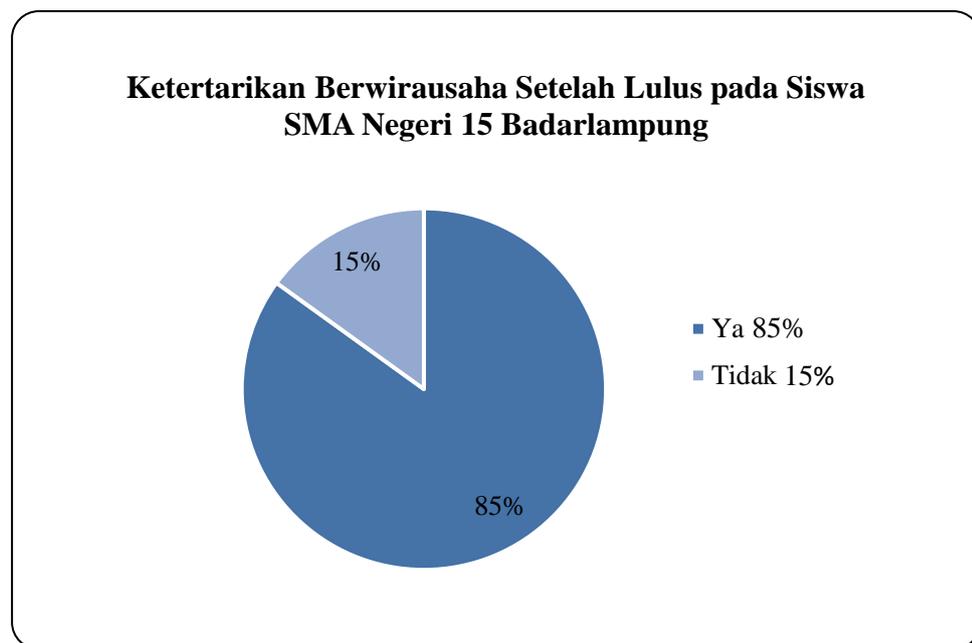
Pada mata pelajaran PKWU (Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan), peserta didik akan diperkenalkan dengan konsep kewirausahaan, seperti pengertian, proses, prinsip, karakter, dan peluang usaha. Menurut Anwar, (2019) kewirausahaan adalah pengetahuan yang diperlukan untuk membuat barang atau jasa baru, menciptakan nilai tambah baru, mendirikan bisnis baru, menerapkan prosedur atau teknik baru, dan mengembangkan organisasi baru. Pengenalan tentang kewirausahaan, ini dapat meningkatkan minat berwirausaha peserta didik, karena mereka akan memahami apa itu kewirausahaan dan bagaimana cara menjadi seorang wirausahawan.

Menurut Mustofa dalam Wediawati & Sari, (2023). Minat berwirausaha adalah pemusatan yang berfokus pada kewirausaha karena minat dan keinginan untuk mempelajari, mengetahui, dan membuktikan sesuatu. Setelah mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan, minat berwirausaha memicu partisipasi langsung dalam pengalaman kewirausahaan dan akhirnya menghasilkan keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang diperoleh.

Melakukan eksplorasi minat siswa yang telah mempelajari mata pelajaran PKWU (Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan). Pendidikan kewirausahaan terkait profesi wirausaha dapat menjadi sarana awal untuk mempelajari aspek-

aspek yang mempengaruhi minat siswa dalam kewirausahaan. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai penilaian seberapa efektif program pendidikan kewirausahaan sekolah.

Berdasarkan hasil pra survey terhadap 20 siswa, berikut disajikan data ketertarikan siswa untuk berwirausaha yang menunjukkan minat berwirausaha setelah lulus pada siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung.



**Sumber:** *Pra Survey, 2023*

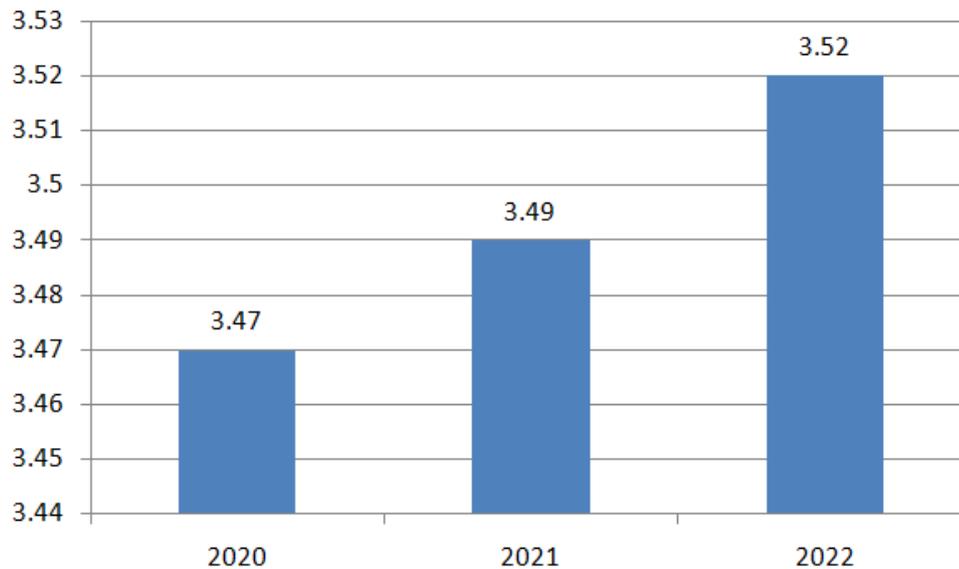
**Gambar 1. 1 Data Ketertarikan Berwirausaha pada Siswa 2023/2024**

Berdasarkan Gambar 1.1, sebanyak 85% siswa menyatakan setelah lulus sekolah tertarik berwirausaha dan sebanyak 15% siswa setelah lulus sekolah tidak tertarik untuk berwirausaha. Melalui data di atas hampir seluruh siswa tertarik berwirausaha setelah lulus. Namun, berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan Ibu Marfilia Arum Sayekti selaku wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat, pihak sekolah mengamati bahwa siswa yang telah lulus cenderung lebih banyak melanjutkan studi atau bekerja dibandingkan berwirausaha setelah lulus.

Untuk meningkatkan minat berwirausaha selama sekolah atau setelah lulus, diperlukan program pendidikan yang memfasilitasi pengembangan keterampilan wirausaha dan memberikan dukungan dalam memulai usaha mereka sendiri, yang menjadi kunci sukses dalam menggerakkan minat berwirausaha di kalangan lulusan SMA. Hal ini diawali dengan siswa mendapatkan pemahaman terkait literasi kewirausahaan dan pemahaman terkait peluang bisnis juga akan memainkan peran penting dalam menginspirasi minat berwirausaha di kalangan siswa SMA.

Menurut Kuntowicaksono dalam Wediawati & Sari, (2023). Literasi kewirausahaan adalah pemahaman individu terhadap kewirausahaan yang mencakup sifat-sifat positif, kreativitas, dan kemampuan inovatif dalam mengidentifikasi peluang usaha dapat menjadi potensi untuk mendirikan usaha yang menguntungkan bagi individu, masyarakat, atau pelanggan. Saat ini siswa menghadapi tantangan di tengah perkembangan teknologi digital dan transformasi ekonomi global. Pemahaman tentang literasi kewirausahaan saja tidak cukup, tetapi juga pemahaman tentang teknologi melalui literasi digital agar peluang berwirausaha lebih dapat ditingkatkan dengan pahamiannya siswa dalam penggunaan teknologi.

Penggunaan teknologi dengan baik dan berpartisipasi secara positif baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Di bawah ini data indeks literasi digital di Indonesia pada tahun 2020-2022 berdasarkan data kominfo.

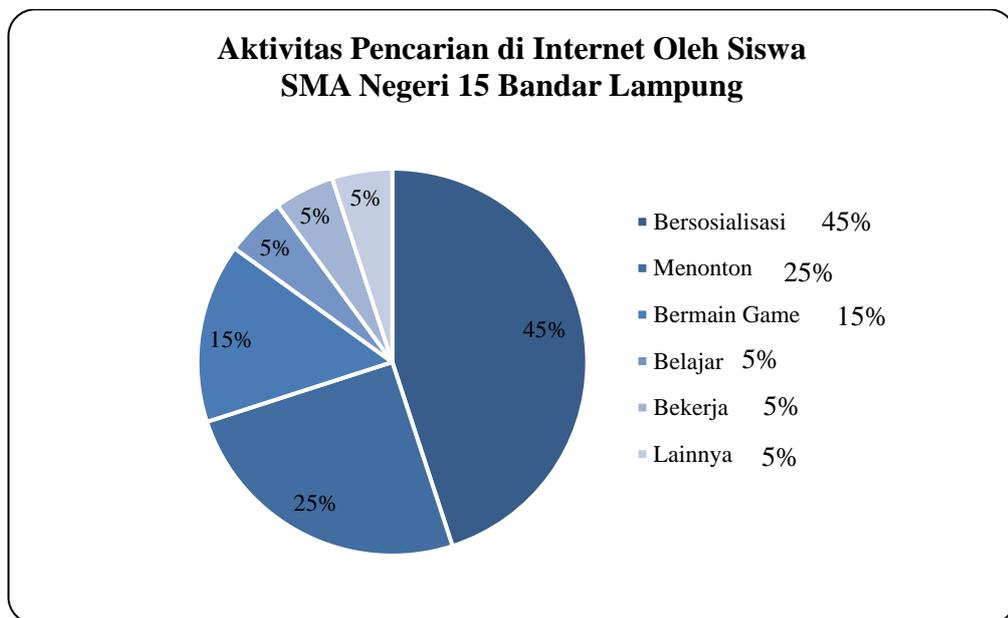


**Sumber :** *Data diolah, 2023*

**Gambar 1. 2 Data Indeks Literasi Digital di Indonesia**

Berdasarkan gambar 1.2 Indeks literasi digital di Indonesia terus mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 sebanyak 3.47, pada tahun 2021 naik sebesar 0.02 poin menjadi 3.49 dan pada tahun 2022 naik sebesar 0,05 menjadi 3.52 dari capaian indeks di tahun 2021. Adanya peningkatan indeks literasi digital tentunya dengan melakukan beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satu upaya peningkatan literasi digital yaitu dilakukan pihak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sejak tahun 2017, literasi digital telah menjadi bagian dari konsep yang diintegrasikan dalam kurikulum 2013. (Kholipah, 2021).

Dari data report kominfo diatas profil responden survey status literasi digital Indonesia. Rentan pendidikan yang menjadi responden banyak didominasi oleh lulusan SMA sederajat dengan presentase sebanyak 51%, dan hal tersebut yang mendasari penulis untuk melakukan pra survey ditingkat SMA. Pra survey menunjukkan data aktivitas pencarian di internet terkait literasi digital pada Siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung.



**Sumber :** *Pra Survey, 2023*

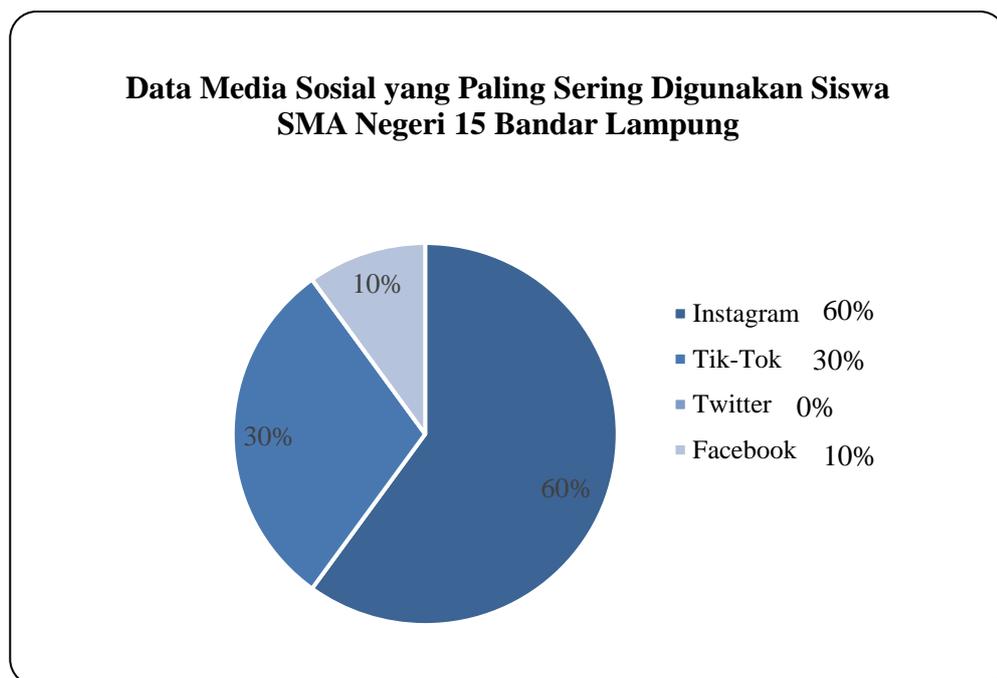
**Gambar 1. 3 Data Aktivitas Pencarian di Internet Oleh Siswa 2023/2024**

Berdasarkan Gambar 1.3, siswa melakukan aktivitas pencarian di internet. Sebanyak 45% bersosialisasi, 25% menonton, 15% bermain game, 5% belajar, 5% bekerja, dan 5% lainnya. Melalui data di atas hampir seluruh siswa melakukan aktivitas di internet untuk bersosialisasi oleh karena itu, di perlukannya pengetahuan terkait penggunaan internet yang baik agar kegiatan bersosialisasi tetap berjalan dengan baik dan kegiatan positif lainnya di internet. Dari hasil pra survey tidak ada aktivitas kewirausahaan.

Dalam pemanfaatan teknologi saat ini, kemampuan literasi digital menjadi krusial bagi masyarakat, khususnya pelajar di era teknologi informasi, untuk dapat aktif terlibat dalam kehidupan modern. Literasi digital mencakup etika, pengetahuan, dan keterampilan dalam memproses dan menyampaikan informasi, serta menggunakannya untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan efektif (Sari, 2023). Literasi digital meliputi pemahaman terhadap teknologi, platform media sosial, analitik web, serta etika berinteraksi dalam konteks lingkungan digital.

Penggunaan media sosial yang merupakan salah satu cakupan dari literasi digital saat ini banyak digunakan oleh kalangan remaja, hasil survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan presentase 99,16% pada tahun 2021–2022 (Najwa, 2023). Hal tersebut tidak mengherankan karena remaja merupakan segmen usia yang tengah mencari jati diri dan ingin berinteraksi dengan orang lain. Media sosial menjadi alat yang ideal bagi mereka untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan teman dan keluarga, serta mendapatkan informasi.

Pra survey menunjukkan data terkait aplikasi media sosial yang sering digunakan pada siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

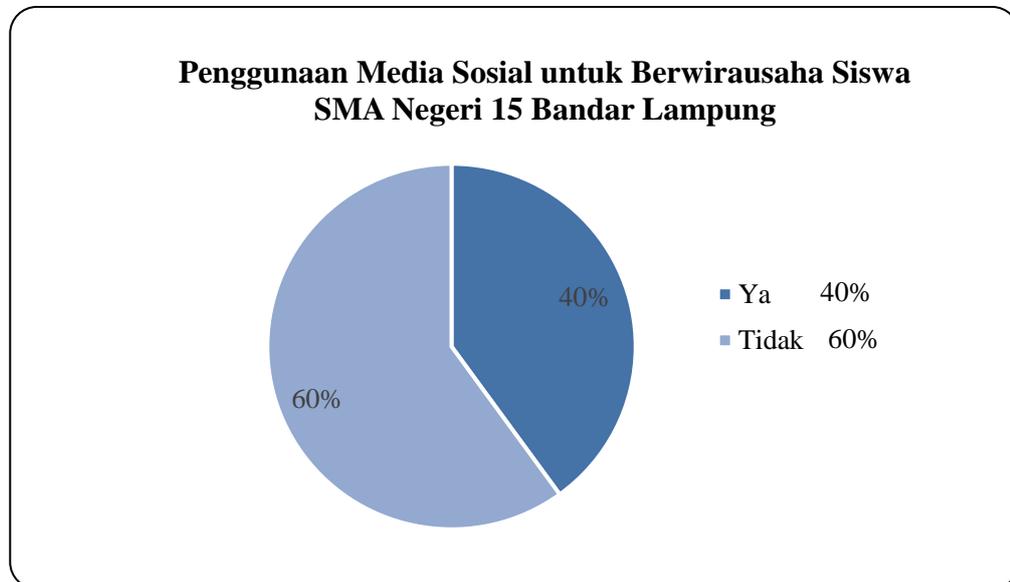


**Sumber :** *Pra Survey, 2023*

**Gambar 1. 4 Data Media Sosial yang Paling Sering Digunakan Siswa 2023/2024**

Berdasarkan Gambar 1.4, platform media sosial yang sering digunakan oleh siswa. Sebanyak 60% Instagram, 30% Tik-Tok, 10% Facebook, dan 0% Twitter. Data menunjukkan bahwa Instagram dan Tik-Tok merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif menggunakan media sosial.

Pra survey menunjukkan data terkait penggunaan media sosial untuk berwirausaha siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung.



**Sumber:** *Pra Survey, 2023*

**Gambar 1. 5 Data Pengguna Media Sosial untuk Berwirausaha Siswa 2023/2024**

Berdasarkan gambar 1.5, beberapa siswa juga menggunakan media sosial untuk berwirausaha yaitu 40%, sedangkan sisanya tidak menggunakan media sosial untuk kegiatan berwirausaha jauh lebih besar yakni 60% berdasarkan data gambar di atas. Fenomena uniknya disini yaitu hanya sebagian kecil saja siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang memanfaatkan media sosial untuk bisnis *online*, setelah mereka memiliki bekal pengetahuan kewirausahaan dan modal *smartphone* dalam genggamannya.

Minat siswa dalam berwirausaha tidak dapat terpisahkan dari pemahaman literasi digital yang kuat didukung dengan penggunaan media sosial. Dalam era digital literasi kewirausahaan, literasi digital dan penggunaan media sosial saling terkait. Untuk menjadi wirausahawan yang berhasil, siswa perlu pemahaman terkait kewirausahaan dan cara memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai tujuan bisnis. Siswa juga dapat belajar bagaimana membuat

barang atau jasa, memasarkannya, dan membangun jaringan dengan orang lain melalui media sosial.

Ketiga hal tersebut yakni keterampilan dalam literasi kewirausahaan, literasi digital dan penggunaan media sosial akan memberikan peluang, rasa percaya diri serta tumbuhnya minat siswa untuk berwirausaha secara digital dengan bekal pengetahuan dan kemajuan teknologi. Literasi kewirausahaan, literasi digital, dan penggunaan media sosial ketiganya diharapkan menjadi peluang bagi siswa untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk membuka usaha baru dan menambah penghasilan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung, karena adanya kurikulum yang saat ini lebih menekankan kepada penerapan langsung terkait ilmu yang telah diperoleh serta perkembangan teknologi digital yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka, termasuk minat berwirausaha dan berdasarkan hasil pra survey yang menunjukan siswa tertarik berwirausaha setelah lulus tapi berdasarkan hasil wawancara tidak tersruktur dengan pihak sekolah, siswa setelah lulus cenderung melanjutkan studinya atau bekerja. Hasil pra survey terkait penggunaan media sosial untuk berwirausaha masih tergolong sedikit berdasarkan hasil pra survey terkait literasi digital, siswa melakukan aktifitas pencarian di internet lebih ke kegiatan bersosialisasi. Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi dalam latarbelakang diatas, peneliti melaksanakan penelitian yang difokuskan pada. **“PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN, LITERASI DIGITAL DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis menyusun rumusan masalah dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk tidak menyimpang dari judul masalah yang telah diuraikan, penulis membatasi ruang lingkup penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang diajukan peneliti. Batasan ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Subjek Penelitian  
Ruang lingkup penelitian ini meliputi siswa-siswi SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian  
Ruang lingkup objek dari penelitian ini merupakan literasi kewirausahaan, literasi digital, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha.
3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian  
Ruang lingkup tempat dari penelitian ini adalah di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
4. Ruang Lingkup Waktu  
Ruang lingkup waktu pada penelitian ini adalah berdasarkan kebutuhan peneliti yang merencanakan mulai bulan Oktober 2023 s.d Februari 2024.
5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian  
Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini mengacu pada ilmu pemasaran yang membahas terkait literasi kewirausahaan, literasi digital,

dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari diadakanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Melalui data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini, penulis dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengaruh literasi kewirausahaan, literasi digital, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada siswa.

2. Bagi IIB Darmajaya

Harapannya, Semoga rekan-rekan mahasiswa dan orang lain yang ingin mempelajari tentang literasi kewirausahaan, literasi digital, dan penggunaan media sosial dalam konteks minat berwirausaha dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi yang berharga.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan pemikiran yang dapat digunakan oleh sekolah untuk mempertimbangkan pentingnya literasi kewirausahaan, literasi digital, dan penggunaan media sosial untuk mendorong minat siswa untuk berwirausaha.

4. Bagi Siswa SMAN 15 Bandar Lampung

Mendapatkan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan dalam mengembangkan karir sebagai wirausaha.

5. Bagi pihak lain

Penelitian ini bisa menjadi landasan pemikiran yang berharga untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pemasaran digital, dan juga menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini telah disusun secara sistematis dalam (5) lima bab, di mana setiap bab akan dibagi lagi menjadi subbab yang akan dibahas secara komprehensif. Berikut adalah struktur dari setiap bab beserta ringkasan singkatnya:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan memberikan penjelasan mengenai latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori dasar yang menjadi acuan dan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan penulisan penelitian karya ilmiah ini pada penelitian ini.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas metodologi penelitian dari literasi kewirausahaan, literasi digital, dan penggunaan media sosial serta minat berwirausaha. Selain itu, akan ada penjelasan lebih lanjut tentang metodologi penelitian yang akan digunakan penulis untuk mengumpulkan dan memproses data yang tersedia.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan mengeksplorasi subjek penelitian, meliputi analisis tanggapan, indeks jawaban, hasil, dan pembahasan yang berkaitan dengan temuan yang telah ditemukan.

**BAB V    SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini, akan diuraikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh serta memberikan saran-saran yang dapat menjadi panduan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**